

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN
STRATEGI TAKRIR DALAM PENINGKATAN KUALITAS
BACAAN AL- QUR'AN SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

Habibullah Ya Ramadhan

1701020117



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

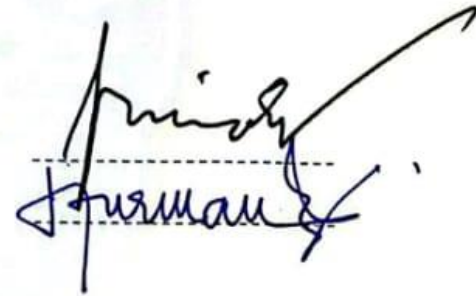
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Habibullah Ya Ramadhan
NPM : 1701020117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 29/02/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

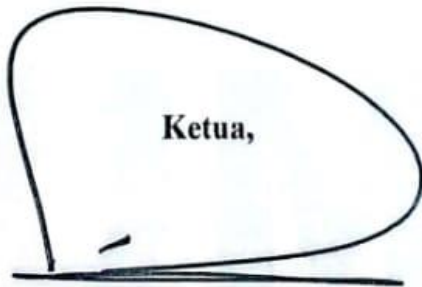
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs.Mario Kasduri,MA
PENGUJI II : Nurman Ginting,M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Persembahan



*Karya Ilmiah ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua , Kakak, Adek,
Keluarga dan Sahabat*

Penulis Nenek Waginem

Kakek Hasanuddin bin djamat

Ayahanda Ade darmawan

Ibunda Wahdah

Adek Adinda

Sahabat-sahabat Perjuangan

Harta Yang Paling Berharga Adalah Keluarga Tiada Kebahagiaan Yang Paling

Indah Melainkan Mengukir Senyum Di Wajah Orang Tua

*Jangan pernah menyerah dalam menghadapi masalah
karena setiap masalah pasti punya jalan keluarnya
belajar dan tuntunlah ilmu setinggi-tingginya*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
NPM : 1701020117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Strategi
Takrir Dalam peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di MTs
Muhammadiyah 15 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata I di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Jika dikemudian hari terbukti karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan . 30 April 2023



Habibullah Ya Ramadhan

1701020117

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN
STRATEGI TAKRIR DALAM PENINGKATAN KUALITAS
BACAAN AL- QUR'AN SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Habibullah Ya Ramadhan

NPM :1701020117

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam peningkatan
Bacaan Al'quran Siswa Di MTs Muhammadiyah

15 Medan

Oleh :

Habibullah Ya Ramadhan

NPM: 1701020117

*Telah sukses bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
Telah memenuhi syarat dan dapat disejutui untuk dipertahankan dalam
ujian skripsi*

Medan, 30 April 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, abstract shape that resembles a bird or a calligraphic flourish, followed by a vertical line and a horizontal stroke.

Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si

FAKULTAS A GAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10 November 2023


Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Membaca, Meneliti, Dan Memberi Saran-Saran Perbaikan Seperlunya Terhadap Skripsi Mahasiswa Habibullah Ya Ramadhan Yang Berjudul **“Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan”**. Maka Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Ini Sudah Dapat Diterima Dan Di Ajukan Pada Sidang Munaqasah Untuk Mendapat Gelar Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Pada Fakultas Agama Islam Umsu. Demikianlah Kami Sampaikan Atas Perhatiannya Diucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si

Nama Mahasiswa : Habibullah Ya Ramadhan
Npm : 1701020117
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Strategi Takrir
Dalam peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di MTs Muhammadiyah
15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/10 22	Pemantapan Bab IV		
28/10 22	Perapran tulisan		
1/11 2022	Gesvaikan hasil penelitian dgn rumusan masalah		
5/11 2022	Perbaiki Abstrak		
9/11 2022	Tambahij jumlah halaman minimal 60 halaman		
12/11	Ace Sidang		

Medan, November 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing

Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi Ini Disusun Oleh

Nama Mahasiswa : Habibullah Ya Ramadhan

Npm : 1701020117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, 10 November 2023

Pembimbing



Dr. Junaidi.S.Pd,M.Si

**Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Diketahui/Disetujui

Dekan



ABSTRAK

Habibullah Ya Ramadhan. NPM: 1701020117 Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana perencanaan implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Bagaimana proses pelaksanaan dalam strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentakrirkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentakrirkan hafalannya dihadapan guru tahfidz. Evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilakukan setiap peserta didik selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Kata Kunci: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Strategi Takrir

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

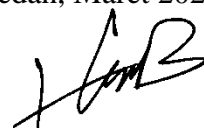
Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”**

Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada sang suri tauladan umat islam yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah Nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan belaulah kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulisan proposal skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2024



Habibullah Ya Ramadhan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Strategi Takrir.....	7
2. Sistem Pengajaran Strategi Takrir	9
3. Langkah- langkah pelaksanaan strategi takrir	10
4. Keutamaan menghafal Al- Quran	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Penelitian.....	32
D. Tahapan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Sekolah	39
B. Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	54
 LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran dan antusias umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an saat ini begitu besar. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an tersebut menjadi bukti bahwa menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang menakutkan. (Setiana, 2019, hlm. h.2)

Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamil/hamilah Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atun-wa qur'anun yang artinya membaca atau bacaan dengan bersuara. Qara'a juga berarti melihat pada apa yang tertulis dan menelaahnya pada apa yang bersuara. Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. (Ermawati, 2018, hlm. h.33).

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik. (Wiwi dkk., 2014, hlm. h. 8)

Selain syarat-syarat di atas yang harus terpenuhi, dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan sebuah metode atau cara agar menghafal Al-Qur'an terasa lebih menyenangkan. Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan ialah metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para *huffadz* dari dulu hingga sekarang. *Tikrar* artinya mengulang. Jadi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* artinya menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan maksimal sebanyak 40 kali. Dengan

mengulang-ulang bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya.(Mughni Najib, 2018, hlm. h. 12)

Hal ini tentunya bisa menjadi motivasi bagi para penghafal Al- Qur'an. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik.(Zen, 2010, hlm. h. 3).

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar Al- Qur'an, menjadi persoalan yang tidak mudah. Melihat kenyataan yang ada, meskipun pendidikan yang ada di Indonesia memasukan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran utama.(Zoom dkk., 2020, hlm. h. 5)

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan tentang pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didiknya ialah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah pada umumnya, MTs Muhammadiyah 15 Medan juga memiliki program Tahfidzul Qur'an bagi peserta didiknya. Sejak awal berdiri MTs Muhammadiyah 15 Medan telah melaksanakan program Tahfidzul Qur'an, seiring berjalanya waktu program Tahfidzul Qur'an terus dikembangkan dengan baik, saat ini program Tahfidzul Qur'an sudah dikenal banyak masyarakat sehingga meluluskan generasi yang qur'ani. Para peserta didik dibimbing dan diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidaklah mudah, untuk itu guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan khusus Tahfidzul Qur'an, sehingga dalam pelaksanaanya memudahkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an,

karena sekolah tersebut memiliki guru-guru yang kompeten dalam ilmu Al-Qur'an.

Tujuan dari program Tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an dan memberikan pendidikan agama Islam melalui Al-Qur'an untuk mencetak generasi yang Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, program ini menjadi program unggulan di sekolah tersebut dan menjadikan MTs Muhammadiyah 15 Medan, sekolah yang berciri khas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan problematika menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah 15 Medan sama seperti yang dialami oleh murid yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Problematika yang dialami berasal dari diri penghafal seperti belum fasihnya dalam pengucapan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau masih terbata-bata dalam melafalkan, mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan menyimpan atau ingatan yang lemah, kejenuhan atau kemalasan pada diri penghafal.

Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan ialah dengan menggunakan Strategi Takrir yang mana dengan menggunakan strategi tersebut akan lebih memudahkan siswa untuk belajar dan memperbaiki bacaan ayat Al-Qur'an yang nantinya akan dihafalnya, karena pengertian dari takrir itu sendiri ialah suatu bentuk metode menghafal dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru.

Peneliti berkeyakinan bahwa dengan menggunakan strategi Takrir maka akan lebih mudah dan pastinya juga sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sejauh mana **“Implementasi Program**

Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, ada yang harus dilakukan untuk mengetahui mengapa judul tersebut perlu diangkat yaitu dengan mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Menghafal Qur'an dengan strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
2. Tidak adanya target hafalan pertahun yang ditetapkan oleh MTs Muhammadiyah 15 Medan kepada siswa-siswinya.
3. Kurangnya pemahaman guru-guru tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut terkait penerapan strategi takrir yang baik dan benar.
4. Sarana belajar yang tidak memadai khususnya Al-Qur'an tkrar yaitu Al- Qur'an yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode dan strategi takrir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian peneliti ialah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua yaitu dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis
 - a. Pada penelitian ini diharapkan agar bisa menyumbangkan pemikiran untuk memperluas wawasan dalam implementasi program tahfidzul Qur'an
 - b. Sebagai salah satu jalan alternatif untuk menemukan cara meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta untuk meningkatkan minat dalam menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang implementasi program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sesuai dengan tujuan yang

diharapkan.

- c Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan program tahfidzul Qur'an bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi Takrir

Pada pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an. (Romlah,2019, hlm. h 23)

Surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi: *Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*(RI, 2018, hlm. H. 281)

Berdasarkan ayat tersebut diterangkan bahwa metode yaitu cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran memakai asas pendidikan ataupun teori belajar.(Fiteriani, 2017, hlm. h 17) Secara definisi, metode bisa diartikan suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik).

Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik).(Wirianto, t.t., hlm. h 25) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh peserta agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu metode sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran Kata تقرير dengan arti ketetapan/kenyataan dan قرر dengan arti tinggal/diam. Al Jarjani menjelaskan bahwa takrir yaitu memberikan penjelasan tentang pengertian dengan ibarat. Sedangkan dalam istilah nahwu pengertian nahwu pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinuitas, sehingga pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal.(Fikri, 2018, hlm.h18)

Pengertian yang telah dikemukakan, baik berdasarkan pengertian bahasa maupun yang dijelaskan dalam Al-Qur'an al karim bahwa takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang. Dari penelitian ini penulis memahami pengertian tetap ini merupakan istikomah/konsekuensi yang membutuhkan kontinuitas dalam sebuah metode pendidikan sehingga dengan ketekunan dan keistiqamahan seseorang dalam belajar akan membuat ilmunya meresap lebih lama dalam dadanya.(Adiama Septiara, Nurudin Santoso, 2018, hlm. h. 38)

Takrir berasal dari bahasa Arab yang berarti Mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang.(Mughni Najib, 2018, hlm. h. 25) Pengertian Takrir dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah Pengulangan hafalan atau pelajaran.(Nasional, 2001, hlm. h. 14) Jadi strategi Takrir merupakan bagian dari strategi pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud Strategi Takrir disini adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode bimbingan guru dan metode disetorkan kepada guru. Siswa menghafal Al-Qur'an di bimbing guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh siswa. (penghafal) secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian siswa yang telah hafal menyetorkan hafalannya kepada guru.(Arham, 2014, hlm. h. 38)

Penerapan strategi takrir dalam menghafal Al-Qur'an tentu memiliki tujuan. Adapun tujuannya ialah *pertama*, memelihara hafalan Al-Qur'an. *Kedua*, memudahkan hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali strategi dan metode yang bisa digunakan. Akan tetapi belum tentu strategi dan metode yang digunakan tersebut sesuai dengan tiap-tiap individu. (Muhammad Riduan, 2016, hlm. h. 28)

Agar pelaksanaan penerapan strategi takrir berjalan dengan baik, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan:

1. Menentukan bahasan materi
2. Membaca berulang kali dengan teliti
3. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. Tasmi'

Secara ilmiah, strategi takrir dianggap sebagai metode yang mampu meningkatkan dan menguatkan hafalan seorang penghafal Qur'an sehingga hafalan tetap melekat dan tidak mudah lupa. Semakin kuat dan semakin sering seseorang menghafal Al-Qur'an, maka semakin cerdas pula otak seseorang tersebut. Penerapan strategi takrir ini sangat efektif untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Membaca dengan mengulang-ulang tiap-tiap ayat maksimal sebanyak 40 kali pengulangan. Dalam mentikrarkan hafalan bisa dilakukan secara sendiri, takrir dalam sholat, tkrar secara bersama-sama, maupun tkrar dihadapan guru. (Hidayah, 2018, hlm. h. 31)

2. Sistem Pengajaran strategi takrir

Peserta didik masuk ke dalam kelas yang telah ditentukan guru dan setiap kelas memiliki sistem belajar yang berbeda, yakni:

1) Peraga

Guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. (Wiwi dkk., 2014, hlm. h. 25)

2) Individual

Hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal mensima'kan kepada teman secara berpasang-pasangan.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan strategi Takrir

Agar pelaksanaan penerapan strategi *takrir* berjalan dengan baik, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan:

- a. Menentukan bahasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'(Patiwi, 2017, hlm. h. 23)

Secara ilmiah, strategi *takrir* dianggap sebagai metode yang mampu meningkatkan dan menguatkan hafalan seorang penghafal Qur'an sehingga hafalan tetap melekat dan tidak mudah lupa. Semakin kuat dan semakin sering seseorang menghafal Al-Qur'an, maka semakin cerdas pula otak seseorang tersebut. (Maulidiah, 2018, hlm. h 24) Penerapan strategi takrir ini sangat efektif untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Membaca dengan mengulang-ulang tiap-tiap ayat maksimal sebanyak 40 kali pengulangan. Dalam mentikrarkan hafalan bisa dilakukan secara sendiri, tkrar dalam sholat, tkrar secara bersama-sama, maupun tkrar dihadapan guru.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan strategi takrir yaitu:

- 1) Membaca ayat yang akan dihafal
- 2) Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- 3) Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali.
- 6) Tasmi'(Patiwi, 2017, hlm. h 22)

Istilah Tasmi' berasal dari bahasa Arab Tasmi' yakni mensima'kan hafalan yang sudah dihafal dihadapan perseorangan maupun jamaah. Dengan demikian seorang penghafal Alqur'an dapat mengetahui

kekurangan yang ada pada dirinya, karena kadang kala para penghafal Al-qur'an lengah dalam menghafal atau mengucapkan huruf yang hendak dihafal.(Z. Z. & S. Maksum, 2009, hlm. h. 35)

Tasmi' ini para penghafal Al-qur'an akan tahu letak kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-qur'an. Untuk itu, untuk seorang hafidzh wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada para hafidz yang lainnya atau lebih baik lagi jika disimak bersama hafidzh yang sangat teliti.

Tujuannya agar para hafidz mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena tidak sedikit yang salah ketika membaca surat dan tidak sadar akan kesalahan meskipun tengah melihat mushaf. Sebab itu tasmi' (mensima'kan hafaln kepada hafidz lainnya) adalah salah satu sarana agar mengetahui letak kesalahan bacaan. Dengan demikian hal tersebut berguna bagi hafalannya. Di dalam proses menghafal Al-qur'an keinginan untuk lebih cepat menghatamkan sangat wajar, akan tetapi keinginan tersebut jangan sampai menjadikan terlalu cepat untuk menghafal dan berpindah kehafalan yang baru. Disayangkan hafalan yang sudah ada terlewati karena lebih memperhatikan hafalan yang baru.(Ahmad Soleh, 2018, hlm. h. 25)

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqamah. Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau teman.(Muhammad Riduan, 2016, hlm. h. 31)

Ada beberapa hal-hal yang dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- a. Memilih waktu yang tepat dan tempat yang baik dalam menghafal.
- b. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.
- c. Lebih baik sedikit tapi lancar daripada banyak tapi tidak lancar.
- d. Menjaga hafalan baru.
- e. Menghafal setiap hari lebih baik daripada bolong-bolong.

f. Membaca dan menghafal dengan pelan.

g. Memerdukan atau memperindah dan mengeraskan suara. (Rasyid,

2017, hlm. h 21)

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi

3 tingkatan yaitu:

- 1) Tingkatan *mubtadiin*, yaitu orang yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an dan belum ada bekal sama sekali atau bacaan Al-Qur'annya belum terlalu lancar, penerapan metode *tikrar* pada tingkatan ini dibutuhkan lebih banyak lagi,
- 2) Tingkatan *mutawassit*, yaitu orang yang sudah pernah hafal Al- Qur'an dan bacaan Al-Qur'annya sudah fasih dan lancar tetapi belum terlalu berpengalaman. Maka pengulangannya tidak terlalu sedikit atau banyak tetapi diantara keduanya,
- 3) Tingkatan *al-Ali*, yaitu orang-orang yang sudah berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan sudah memiliki bekal yang cukup, maka pengulangannya cukup satu sampai tiga kali saja. (Sa'adulloh, 2019, hlm. h 49)

Agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, maka seorang *huffadz* perlu mentikrarkan hafalannya ketika sholat. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun sholat sendiri. Sebagaimana nabi Muhammad SAW pernah mencontohkannya di sholat malam beliau. Selain mentikrarkan hafalan di dalam sholat juga perlu mentikrarkan atau mengulang-ulang hafalan di luar sholat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar bisa memanfaatkan waktunya dengan baik dengan selalu *muroja'ah* hafalan. Hafalan Al-Qur'an yang baru harus selalu

ditikrarkan minimal setiap hari 2 kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan untuk hafalan yang lama harus ditikrarkan setiap harinya.

Secara garis besar, penerapan metode *takrir* bertujuan untuk membuat hafalan-hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat diingatan. Penerapan metode *takrir* untuk membuat hafalan baru tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal. Merupakan kesalahan yang besar apabila jika seseorang beranggapan bahwa cukup dengan sekali menghafal, hafalan akan lengket. Padahal hafalan yang bagus itu ialah hafalan yang dihafal berulang-ulang kali. Apabila telah berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka lakukanlah *muroja'ah* di waktu-waktu tertentu agar hafalan tidak mudah lupa. *Muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan ini sangat penting karena *muroja'ah* inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat kedalam ingatan kita. Waktu terbaik menghafal Al-Qur'an itu ialah sebelum subuh dan sesudah subuh. Siang dan sore hari adalah waktu terbaik untuk mengulang-ulang hafalan atau *muroja'ah*, sedangkan setelah sholat Magrib dan sholat Isya adalah waktu yang baik yang baik yang bisa digunakan bagi penghafal Al-Qur'an untuk membaca ayat-ayat berikutnya yang ingin dihafalkan. (Syahin, 2017, hlm. h 13)

Setiap strategi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi *takrir* ini ialah hafalan akan lebih mudah diingat dan melekat karena ayat yang dihafal telah dibaca berulang-ulang kali. Seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi bertambah lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena sifat *takrir* yaitu mengulang-ulang bacaan. (B. E. Rusadi, 2018, hlm. h. 35)

Sedangkan kekurangan strategi *takrir* ini ialah membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa masuk ke ayat selanjutnya karena harus mengulang-ulang ayat demi ayat yang dihafal hingga

benar-benar hafal tanpa menghafal. Serta membutuhkan banyak pertemuan dalam menghafal Al-Qur'an dengan *takrir* ini jika menghafal di pondok pesantren. Bagi seseorang yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat menghambat kelancaran dalam menghafal. Maka dari itu, sebagai seorang Muslim harus istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. (B. E. Rusadi, 2018, hlm. h. 36)

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memaksukan informasi kedalam otak. Kuswana menjelaskan bahwa menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang. (Ahmad Soleh, 2018, hlm. h. 14)

Pengertian Al-qur'an secara bahasa adalah bacaan, karna kata Al- qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il madhi *qoro'a yaqro'u* qur'an. Sedangkan pengertian Al-qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati nabi Muhammad SAW Secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas, disampaikan secara metawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam. (Nur Alim1*, Mahyudin Ritonga2, 2020, hlm. h. 22)

Menghafal Al-qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikolog ternama. (E. Rusadi, 2018, hlm. h. 21)

Usia dini merupakan masa-masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Meskipun pada masa ini tergolong masa yang cukup singkat, pada masa inilah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu didukung oleh orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang unggul.(Syamsu Nahar1*, Zulheddi2, 2021, hlm. h. 20)

Termasuk keinginan dan kemampuan anak dalam menghafal Al- Qur'an. Dalam membantu melakukan perbaikan dan pembangunan kembali umat Islam agar menjadi umat yang lebih baik lagi maka kembali kepada Al-Qur'an adalah langkah yang sangat tepat, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.(Syamsu Nahar1*, Zulheddi2, 2021, hlm. h. 33)

Ada beberapa faktor-faktor yang harus diketahui bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kesungguhan dalam menghafal, yaitu keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikannya sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berdoa, berusaha keras memusatkan pikiran pada hal-hal yang penting atau prioritas, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal, meminta nasihat pada orang-orang yang sholih, serta bersungguh-sungguh, tekun dan gigih dalam setiap keadaan.(Qosim, 2018, hlm. h 37)

Al-Qur'an merupakan Surat cinta dari Allah SWT, barangsiapa yang membacanya, mentadaburi dan mengamalkannya kelak akan mendapat syafaat dari Allah SWT di hari kiamat.(Zen, 2010, hlm. h. 16) Untuk membantu memudahkan seseorang dalam mengafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus konsisten menggunakan satu mushaf Al-Qur'an karena dapat membantu menghafal letak-letak ayat, menyimak salah seorang ustadz yang bagus tajwidnya, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan suara bagus,

menghafal dan mentadabburi Al-Qur'an dengan cara yang tenang, membayangkan dan mengingat makna ayat di dalam otak, melazimi ketaatan dan menjauhi kemaksiatan, jangan menghafal ketika diri merasa bosan dan jemu serta memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keserupaan dan membandingkannya satu sama lain.(E. Rusadi, 2018, hlm. h. 22)

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*, yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.(Z. Z. & S. Maksum, 2009, hlm. h. 18) Menurut pengertian terminologisnya, Al-Qur'an pada umumnya di defenisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaliy*, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditranmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia dan yang membacanya sebagai ibadah.(Makhyaruddin, 2013, hlm. h. 32)

Ada beberapa hikmah diturunkannya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril:

- a. Meneguhkan hati Nabi SAW dalam menghadapi kaum musyrik.
- b. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas diturunkan sekaligus.
- c. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
- d. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat.
- e. Agar turunnya ayat sesuai dengan *timing* dan konteks sosialnya, dan
- e. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah SWT yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.(Makhyaruddin, 2013, hlm. h. 28)

Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang perlu mengetahui adab-adab terhadap Al-Qur'an terlebih dahulu. Diantara adab-adab terhadap Al-Qur'an itu ialah:

- a. Meluruskan niat semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.
- b. Menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.
- c. Selalu mensucikan hati dari segala penyakit iri, dengki dan hasad kepada orang lain.
- d. Selalu bersikap rendah hati dan bersikap sopan kepada siapapun.
- e. Selalu bersuci ketika hendak menyentuh dan membaca Al-Qur'an.
- f. Menjaga hafalan yang sudah pernah dihafalkan. (Wiwi dkk., 2014, hlm. h.18)

Saat ini banyak sekali orang-orang membuat program tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan dengan tujuan untuk mengajak orang-orang menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang bisa digunakan ketika menghafal. Al-Qur'an merupakan bahan bacaan yang sangat sempurna. Tiada seorang pun yang dapat menandingi keindahan dari tiap-tiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. (Sucipto, 2020, hlm. H 44)

Ada beberapa keutamaan-keutamaan yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an. *Pertama*, keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Orang yang hafal Al-Qur'an dihormati oleh orang lain. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapat keistimewaan dan dimuliakan di masyarakat. *Kedua*, seorang penghafal Al-Qur'an mendapatkan keutamaan di akhirat. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kehormatan dan ridho Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan tempat terindah berupa Surga. *Ketiga*, para orang tua yang anak-anaknya

hafal Al- Qur'an akan mendapatkan jubah kehormatan dan kemuliaan dari Allah SWT.(Fathurrahman, 2017, hlm. 41)

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan sesuatu hal yang berbeda dalam dirinya. Adapun implikasi secara psikologi bagi penghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Sebagai obat galau dan cemas.
2. Untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar.
3. Penghafal Al-Qur'an dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran.
4. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya.
5. Sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya.(Rohman, 2020, hlm. h 22)

Setiap Muslim perlu menghafal Al-Qur'an karena setiap kali mengerjakan sholat wajib selalu membaca surah-surah yang ada dalam Al- Qur'an. Dan harus menjadi kebiasaan juga bagi setiap Muslim agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mendapatkan ketenangan jiwa, sehingga menjadi penawar dalam keadaan keluh dan kesah. Bukan hanya sekedar membaca dan menghafal saja tapi juga mengamalkan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.(Syukron, 2019, hlm. h 41)

Untuk menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an, selain harus memiliki niat yang lurus, penghafal Al-Qur'an juga perlu memperhatikan makanan-makanan yang dikonsumsi. Karena setiap makanan yang masuk kedalam tubuh kita haruslah makanan yang halal dan sehat. Pada kitab *Ta'limul Muta'allim*, disebutkan bahwasanya ada beberapa jenis makanan yang dapat membuat lupa dan hilangnya hafalan seorang penghafal Al- Qur'an yaitu Ketumbar dan buah Apel masam. Selain itu, terlalu banyak makan juga tidak baik untuk kesehatan dan untuk kegiatan menghafal

Qur'an juga tentunya.(Hafiz, t.t., hlm. h 15) Seorang penghafal Al-Qur'an wajib menjaga hafalannya. Otak kiri sangat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Maka dari itu otak memerlukan zat gizi yang cukup untuk membantu menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti glukosa, protein, asam lemak esensial, serta berbagai vitamin dan mineral.(Khoiruddin & Kustiani, 2020, hlm. h. 22)

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Banyak penelitian yang dilakukan orang-orang tentang tahfidzul Quran dengan strategi takrir, di antaranya yaitu:

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1	2	3	4	5
1	Hajarman. Skripsi (2015)	“Implmentasi program Tahfidzul Quran dengan Strategi Metode Sima’I dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”	Hasil penelitian membuktikan metode takrir efektif dan efisien dalam membantu meningkatkan hafalan Alquran dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan program hafalan Alquran	Perbedaan yang terletak terhadap penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan hanya memilih variable Metode Takrir.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan Penelitian
1	2	3	4	5
2	Siti Tania. Skripsi (2017)	“Efektivitas Penerapan Stragegi Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”	Kesimpulan penelitian ialah metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada Mahasantri putri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan lampung berdasarkan hafil tes menghafal Alquran Juz 1-4 dan juz 30.	Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada objek. Jika Siti Tania membuat objek nya di PT UIN Raden Lampung maka peneliti melaksanakannya di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3	Elis Setiana, Skripsi (2017).	“Implementasi Strategi TIKRAR dalam Menghafal Alquran di Pesantren Elis Quran Banjarrejo”	Penelitian menyimpulkan bahwa penelitian tersebut berjalan efektif dengan mentikrarkannya dan mengulang-ulang hafalannya secara individu	Perbedaan dari penelitian ini ialah objek. Jika Siti Tania membuat objek nya di Pesantren Alquran maka penelitimelaksanakannya di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.(Sugiyono, 2011, hlm. h24)

Dencin dan Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mengatakan: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Erickson mengatakan: “Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”.(Satori, Djama’an & Komariah, 2014, hlm. h 35)

Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2011, hlm. h. 10)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang beralamat di Jl. Alumunium Gang Madrasah Tanjung Mulia Sumatera Utara 20251. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap T.A 2020/21 dan diestimasikan selesai.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Pada setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan dan meminta

persetujuan kepada Kaprodi dan Sek.Prodi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data- data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru- guru di MTs Muhammadiyah

15 Medan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Strategi Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan

2. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut

dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna bahkan hipotesis atas ilmu baru yang didapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia. (Mamik, 2019, hlm. h 33)

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pimpinan MTs Muhammadiyah 15 Medan, bapak dan ibu guru tahfidz dan siswa- siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswa-siswi yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut, orang tua siswa serta masyarakat sekitar yang turut serta membantu berjalannya program tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan, serta berbagai macam buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-

catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk

mencapai triangulasi dalam penelitian yang terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan tes.

Observasi, metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonverbal”, misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya, dan sebagainya. (Didin Fatihudin, 2020, hlm. h 124) Penelitian dengan metode observasi ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indera kita berupa mata untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi atau tempat penelitian secara langsung. Dari hasil pengamatan-pengamatan tersebut didapatkan data yang nantinya bisa diolah lalu dijadikan laporan penelitian.

Wawancara, wawancara merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Dimana seorang peneliti (pewawancara) bisa mendapatkan informasi lebih dari orang yang di wawancarai. (Sugiyono, 2011, hlm. h 35) Metode wawancara ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media komunikasi berupa *handphone*. Metode wawancara ini sangat efektif karena melalui metode wawancara ini peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Selain itu, metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai.

Tes, penggunaan teknik tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari hasil pengukuran terhadap siswa-siswi. Teknik ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa-siswi. Dalam penelitian ini akan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswi.(Arikunto, 2010, hlm. h 24)

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.(Didin Fatihudin, 2020, hlm. h 212) Menganalisis data dengan metode kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga benar-benar tuntas dan selesai. Aktivitas menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.(Moleong, 2005, hlm. h. 232)

2. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan Strategi Takrir dalam peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Penyajian data berupa tabel yang menunjukkan gambaran Strategi Takrir dalam peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an yang

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. (Satori, Djama'an & Komariah, 2014, hlm. h 31)

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (conclusion, drawing/verification)

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi perencanaan Implementasi program tahfidzul Quran dengan strategi Takrir dalam peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan penerapan strategi takrir, evaluasi penerapan strategi takrir pada siswa-siswi hingga analisis data benar-benar lengkap.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian hasil penelitian diragukan kebenaran ilmiahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu

subjektivitas peneliti yang merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang umum diandalkan seperti wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel serta keterbatasan pengetahuan peneliti akan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. (Didin Fatihudin, 2020, hlm. h 251)

Lincoln & Guba dalam Mardawani berpendapat bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif "peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah seperti *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*". (Satori, Djama'an & Komariah, 2014, hlm. h. 28)

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data tersebut. Sugiyono mengatakan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Satori, Djama'an & Komariah, 2014, hlm. h. 30) Metode triangulasi selain digunakan untuk uji validitas juga untuk pengumpulan data. Triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. **Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu data yang diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda misalnya pagi hari dan sore hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

2. **Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber data yang diperoleh dari informan berbeda misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama berarti valid dan variabel.

3. **Triangulasi metode**

Triangulasi metode data yang diperoleh dari metode yang berbeda misalnya metode angket hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdirinya adalah mengembalikan ajaran islam kepada ajaran islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran islam semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada takhayul, bid'ah dan khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaranajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siwa-siswinya untuk menjadi Gerakkan Pelopor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh kanwil Departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990, ber Alamat di jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur. Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun Ajaran 2000- 2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Aluminium 1 Gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec. Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Izin Operasional Nomor : 848 tahun 2010 dengan akte yayasan Nomor : C2, HT.01-03. A/ 165 Tanggal 29 Januari 2004.49

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Tahun berdiri 1990
- 2) NSS : 12.12.12.710.034
- 3) SK Pendirian Sekolah/SIOP : wb.PP.03.2/3069/1990
- 4) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 5) Alamat Jalan : Jln. Aluminium 1 Gg. Madrasah
- 6) Keadaan Fisik Sekolah
- 7) Luas Tanah Seluruhnya : 1400
- 8) Jumlah Ruang Kelas : 6 Kelas Yaitu : VII, VIII-I, VIII-2, VIII-3, IX-I, IX-2
- 9) Luas Bangunan Seluruhnya : 160

3. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi : Terbentuknya Pelajar Berakhlak Mulia Mampu Mengembangkan Potensi Dirinya Sendiri

Indikator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif

b) Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial

- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif

4. Tujuan Sekolah

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetisi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	BAIK
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	6	√
2	Perpustakaan	1	√
3	Ruang Tata Usaha	1	√
4	Ruang Guru	1	√
5	Ruang BP	1	√
6	Ruang UKS	1	√
7	Ruang koperasi	1	√
8	Ruang bendahara	1	√
9	Ruang pertemuan	1	√
10	Ruang Dapur	1	√
11	Kamar mandi Guru	1	√
12	Kamar mandi SISWA	1	√
13	Kamar mandi Siswi	1	√

6. Sarana/Lapangan Olahraga

- 1) Lapangan Bola Kaki : 40 x 85
- 2) Lapangan Basket : 12 x 18
- 3) Lapangan Bola Volly : 9 x 18
- 4) Lapangan Tennis Meja : 1 Buah

5) Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

7. Infrastruktur

Tabel 4.2 Infrastruktur Sekolah

NO	INFRAKSTRUKTUR	JUMLAH RUANG	BAIK
1	2	3	4
1	Pagar Depan	1	√
2	Pagar samping	1	√
3	Pagar belakang	1	√
4	Tiang bendera	1	√
5	Sumur	1	√
6	Bak Sampah Permanent	1	√
7	Musholla/Mesjid	1	√

8. Data Guru/Pengajar

Tabel 4. 3 Daftar Nama Guru dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	2	3
1	Fery Ramananda, S.Pd.I	Kepala sekolah
2	Irmayana, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	M. Syahri, S.Ag	Guru Akidah Akhlak dan PKN
4	Aldina, S.Pd	Guru Sbk dan Prakarya
5	Sri Wardani, S.Pd,I	Guru SKI
6	Mukhlis, S.Pd	Guru Matematika
7	Wida Hayati, S.Ag	Guru Fikih dan Al- Quran Hadis
8	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
9	Isna Fauziah Hrp, S.Pd	Guru IPA
10	Siti Mardiyah, S.Pd	TU
11	Satria Ananda, S.Pd	Guru Kemuhammadiyaan
12	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
13	Ryan, S.Kom	Operator
14	Ayu Wandira, S.Pd	Guru Tahfidz
15	Widianto, S.Pd	Guru IPS

9. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	2	3
1	VII-1	25
2	VII-2	25
3	VIII-1	25
4	VIII-2	24
5	IX-1	23
6	IX-2	25

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Sebelum menjalankan sebuah program, seseorang perlu membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar program yang dibuat dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ayu guru tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan mengatakan bahwa perencanaan implementasi strategi *takrir* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh siswa-siswinya. Guru Tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini memberikan target wajib hafal 1 tahun 1 juz Al-Qur'an. Sehingga selama 3 tahun siswa-siswinya sudah hafal 3 juz. Dan dalam waktu 1 tahun para siswa-siswinya seharusnya telah hafal 1 juz Al-Qur'an. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya

menggunakan metode *takrir* atau pengulangan. Dimana guru mengajarkan kepada siswa-siswinya terlebih dahulu bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* tersebut kemudian barulah siswa-siswi mengaplikasikan metode yang telah diajarkan oleh guru.

Akan tetapi, melihat kondisi siswa-siswi yang mayoritas adalah masih terbata-bata membaca Al-Qur'an bahkan ada juga yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali membuat guru-guru tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini merubah kebijakan semula untuk fokus mengajar para siswa-siswi lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Siswa-siswi boleh menghafal Al-Qur'an apabila telah mahir membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu yang mengatakan bahwa :

“Rata-rata siswa- siswi yang mengikuti program tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini yang apabila bacaan makharijul hurufnya sudah benar dan sudah lancar dalam membaca Al-Quran sudah bisa untuk menyetor hafalannya kepada guru tahfidz. Kegiatan tahfidzul Quran ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu selama 2 jam dan disinilah anak-anak didik kita fokus menghafal sesuai dengan surah- surah yang sudah ditentukan. Hal ini tentu sangat jauh dari yang kami harapkan. Meskipun demikian, kami sebagai guru-tahfidz disini tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada seluruh siswa-siswi kami agar mau menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan baik”.

2. Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan dari pertengahan bulan Agustus lalu dapat peneliti jelaskan bahwasanya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* itu perlu ketekunan serta kesabaran. Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya seorang penghafal *istiqomah* menggunakan satu metode. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *takrir* juga diperlukan daya ingat yang kuat. Hal ini bertujuan untuk mengingat letak baris dan kolom pada tiap-tiap ayat yang dihafal. Sering kali terjadi pada seorang penghafal Al-Qur'an yang lupa dengan ayat-ayat yang pernah dihafalnya. Hal

tersebut disebabkan karena faktor jaranganya *muroja'ah* dan banyaknya dosa- dosa yang pernah dilakukan sehingga membuat hafalannya hilang dari ingatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk memperkuat hafalan siswa-siswinya, diantaranya ialah:

a. Mentakrirkan Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfidz

Salah satu upaya yang dapat dilakukan peserta didik agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya dihadapan guru tahfidz. Selain bertujuan untuk mentakrirkan hafalan dihadapan guru, guru juga dapat menyimak bacaan siswa-siswi. Apabila ada bacaan yang salah maka tugas dari guru tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan siswa- siswi agar tidak terus menerus membaca ayat yang salah.

b. Mentakrirkan Hafalan Qur'an dalam Sholat

Selain mentakrirkan hafalan dihadapan guru, siswa-siswi juga dianjurkan untuk mentakrirkan hafalannya dalam sholat 5 waktu dan juga sholat Sunnah agar hafalan tidak mudah hilang begitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu yang mengatakan bahwa :

“Sekolah ini menganjurkan untuk siswa-siswi untuk bisa dan wajib hafal 1 juz minimal selama 3 tahun jadi siswa-siswi inipun terus selalu di pantau hafalannya dengan sering murojaah dan wajib untuk di takrirkan kembali baik disekolah maupun dirumah dan hafalan Qurannya dibacakan dalam shalat wajib maupun shalat sunnah. Selain untuk membiasakan siswa- siswi untuk mengerjakan amalan-amalan Sunnah, juga siswa-siswi dapat mengulang-ulang hafalannya tersebut dalam sholat”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Puan Mumtaz yang mengatakan bahwa:

“Hafalan Al-Qur'an saya memang tidak banyak. Tapi salah satu upaya saya menjaga hafalan agar tidak muda lupa ialah dengan sering muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan dimanapun saya berada. Selain itu saya juga sering mengulang-ulangi hafalan saya dalam sholat. Ketika saya sholat Sunnah

saya membacakan salah satu surah yang sudah saya hafal. Ini adalah cara yang saya lakukan agar tetap hafal ayat-ayat yang sudah pernah saya hafal”.

3. Evaluasi Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Evaluasi atau penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ayu mengatakan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa-siswi. Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan pada siswa-siswi yang baru saja menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, siswa-siswi bisa mengetahui benar dan salah dari hafalan yang baru saja disetorkannya. Selain itu, proses evaluasi juga kami adakan sebulan sekali untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan siswa-siswi.”

Adapun yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan siswa-siswi dengan menggunakan strategi *takrir* ini yaitu niat atau kesungguhan siswa-siswi, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid*, serta *tahsin* siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur’an. Siswa- siswi baru dibenarkan menghafal ayat berikutnya apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan

kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.(Wina Sanjaya, 2008, hlm 47):

Robert Yinger dalam Wina Sanjaya memandang empat bentuk perencanaan yang masing-masing membentuk sebuah siklus (*cycles*), yakni perencanaan tahunan (*school year*), perencanaan term (*term/grading cycle*), perencanaan unit (*unit plan development*), dan perencanaan harian (*daily lessons*). (Ibid.,)

Siklus pertama menurut Yinger adalah program tahunan (*school year*). Program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Misalnya program semester dan program mingguan bahkan program harian. Pada program tahunan disusun waktu pembelajaran efektif, hari-hari libur termasuk perencanaan unit-unit materi dan buku-buku pelajaran.

Siklus yang kedua meliputi *grading cycles*. Pada siklus ini ditentukan set pelajaran beserta aktivitas siswa sebagai tujuan terminal atau tujuan antara. Siklus ketiga adalah pengembangan perencanaan unit pelajaran. Perencanaan unit pelajaran didasarkan kepada tujuan umum yang harus ditempuh seperti yang dirumuskan dalam program tahunan. Siklus keempat adalah perencanaan pembelajaran untuk kegiatan harian. Pada perencanaan harian kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat seketika. (Ibid, hlm, 49).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *MTs Muhammadiyah 15 Medan* menunjukkan bahwa perencanaan implementasi strategi *takrir* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh siswa-siswinya. Akan tetapi, target-target hafalan yang telah ditentukan dan dibuat tidak dapat direalisasikan melihat kondisi siswa-siswi yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk bisa mengikuti program tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut siswa- siswi harus mengikuti program lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

2. Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan didampingi Ibu Ayu Wandira selaku guru tahfidz, dapat dijelaskan bahwa metode atau cara yang digunakan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan strategi takrir yang artinya pengulangan. Meskipun kebanyakan siswa-siswi yang belajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini adalah siswa yang berasal dari sekolah SD negeri yang tidak biasa dalam menghafal Al- Quran, tapi seluruh siswa- siswi tetap selalu diarahkan oleh guru tahfidznya untuk menggunakan metode *takrir dengan strategi takrir* dalam menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi, meskipun guru tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut telah mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir*, guru tahfidz tersebut juga tidak dapat menjamin apakah ketika siswa-siswi berada di rumahnya masing-masing tetap menggunakan metode dan strategi tersebut atau sebaliknya menggunakan metode dan strategi mereka masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa tahapan-tahapan implemenasi strategi *takrir* di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut yang terdiri dari:

1) Tahap Pengarahan dari Guru Tahfidz

Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *takrir* guru-guru tahfidzul Qur'an memberikan pengarahan kepada siswa-siswi yang akan menghafal Al-Qur'an. Guru menyampaikan kepada siswa-siswi untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berbuah pahala dan tidak sia-sia. Sebelum menghafal Al-

Qur'an siswa-siswi harus berwudhu terlebih dahulu dan tetap suci dari hadas kecil maupun hadas besar.

Berikut ini ada beberapa adab-adab terhadap Al-Qur'an yang harus diketahui bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Wajibnya memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an
- b. Memegang Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- c. Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang terbaik.
- d. Haram menafsirkan Al-Qur'an tanpa dasar ilmu.
- e. Haram berdebat mengenai Al-Qur'an. (Muhammad Ilham Nur, 2017, h.100)

2) Tahap Persiapan Hafalan Siswa-siswi

Pada tahapan ini, sebelum peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidznya, peserta didik perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat yang harus dihafal dengan baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga harus teliti terhadap ayat-ayat yang serupa. Setelah hafal, santri perlu mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal tersebut sendiri sebelum disetor kepada gurunya.

Adapun bentuk implementasi menghafal Al-Qur'an dengan strategi *takrir* yaitu dengan menentukan ayat atau surah yang akan dihafal. Apabila seseorang baru akan menghafal Al-Qur'an, langkah lebih baik menghafal dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Kemudian siswa-siswi membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membaca ayat-ayat tersebut berulang-ulang kali, lalu menghafal ayat-ayat tersebut hingga benar-benar terekam dalam memori ingatan. Setelah benar-benar hafal, barulah santri tersebut boleh lanjut ke ayat selanjutnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode atau cara yang sama.

3) Tahap Penerapan metode

Setelah tahapan pengarahan dan persiapan hafalan siswa-siswi, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dengan strategi *takrir* ini ialah tahap

penerapan metode. Dalam tahapan ini apabila siswa-siswi telah selesai menghafal ayat-ayat yang telah ditargetkan, selanjutnya siswa-siswi menyertakan hafalannya kepada guru tahfidz. Lalu guru menyimak bacaan siswa-siswinya. Apabila siswa-siswi salah membacakan ayat yang diperdengarkan dengan gurunya, maka selanjutnya guru tahfidz tersebut yang membenarkan bacaan siswa-siswinya. Dalam menjalankan implementasi strategi *takrir* di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini.

3. Evaluasi Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Evaluasi adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mengukur sebuah program, apalagi program pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan selama masa tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya dilakukan di kelas secara tertulis dan dengan beberapa jenis dan bentuk evaluasi. (Nurzannah, Haidar Putra Daulay, Djakfar Siddik, vol. 7, h.158)

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. (Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* 2009, hlm. 6)

Guba dan Lincoln dalam Zainal Arifin mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand* (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax dalam Zainal Arifin juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. (Ibid.,)

Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami lebih lanjut, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang
2. menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
3. Tujuan evaluasi adalah untuk menenukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar.
4. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).
5. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.(Ibid.,hlm 9)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *MTS Muhammadiyah 15 Medan* menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi terhadap hafalan peserta didik dilakukan setelah peserta didik menyetorkan hafalan Qur'annya kepada guru tahfidz. Baik ketika peserta didiknya menyetorkan hafalan sehari sekali, seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Yang menjadi kriteria penilaian terhadap hafalan peserta didik ditinjau dari segi niat atau kesungguhan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan siswa- siswi, *tajwid* serta *tahsin* siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Hal ini dikarenakan faktor peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentakrirkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentakrirkan hafalannya dihadapan guru tahfidz agar dapat disimak oleh guru tahfidz tersebut.
3. Implementasi strategi takrir pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan siswa-siswi yaitu niat atau kesungguhan peserta didik, makhorijul huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, tajwid serta tahsin dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dengan tujuan untuk menjadikan program tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan menjadi lebih baik lagi, diantaranya yaitu:

- 1) Kepada pimpinan yayasan MTs Muhammadiyah 15 Medan, hendaknya membuat sebuah program tahfidz yang jauh lebih

terprogram dengan baik agar pelaksanaan program tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut juga dapat terlaksana dengan baik pula.

- 2) Kepada guru-guru tahfidz di MTs Muhammadiyah 15 Medan, hendaknya menjalankan program tahfidz tersebut dengan 1 strategi dan metode saja. Guru Tahfidz benar-benar menerapkan strategi dan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an agar peserta didik bisa lebih fokus menghafal Al-Qur'an dengan 1 metode (cara) tanpa harus memikirkan metode lain lagi.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiama Septiara, Nurudin Santoso, A. P. K. (2018). Pengembangan Aplikasi Al- Qur'an untuk Membantu Hafalan Al-Qur'an Secara Mandiri Menggunakan Metode Tikrar. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(1).
- Ahmad Soleh, D. (2018). Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor. *PISSN: 2654-5829*, 4.
- Arham. (2014). *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-fatihah)*. CV Hilal Media Group.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Didin Fatihudin, L. H. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Ermawati, E. D. (2018). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Fathurrahman, M. M. (2017). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Penerbit Elmatara.
- Fikri, M. (2018). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pngajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI(1), 18.
- Fiteriani, I. (2017). *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Koqnitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif*.
- Hafiz, A. W. Al. (t.t.). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

- Hidayah, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Harget hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al- Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(1), 56.
- Maimun, L. (2016). *Islamic Studies & Character Building*. Penerbit Nem.
- Makhyaruddin, D. M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Mizan.
- Maksum, Z. Z. & S. (2009). *Menghafal Al-quran Itu Gampang*. Media Press.
- Maksum, Z. Z. dan S. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. PT.Agromedia Pustaka.
- Mamik. (2019). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Maulidiah, A. I. (2018). *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, L. j. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mughni Najib. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 2.
- Muhammad Riduan, M. M. dan O. A. (2016). Manajemen Progran Tahfidz Al- Qur'an pada Pondok Pesantren Modern. *Ta'dibi*, 5(1), 2.
- Nasional, D. P. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nur Alim1*, Mahyudin Ritonga2, M. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*,

12(02).

- Patiwi, H. I. (2017). *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejosari Peterongan 1 Jombang*. IFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Qosim, A. (2018). *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Qiblat Press.
- Rasyid, M. M. (2017). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- RI, K. A. (2018). *Alquran dan Terjemahnya*. Abyan.
- Rohman, F. (2020). *Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*.
- INTIQAD, Vol. 12(No. 2)*.
- Romlah. (2019). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *hikmah, 02(2)*, h. 23.
- Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *INTIQAD, 10(2)*.
- Rusadi, E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 10(2)*, h. 269.
- Sa'adulloh. (2019). *Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*. Gema Insani.
- Satori, Djama'an & Komariah, Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setiana, E. (2019). *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Utara*.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

- Syahin, A. S. (2017). *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Erlangga.
- Syamsu Nahar1*, Zulheddi2, R. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran. *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, Vol. 13*(No. 1).
- Syukron, Z. Z. &. (2019). *Menghafal Al-Quran Itu Gampang*. Media Press.
- Wirianto, D. (t.t.). Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan. *Jurnal Ilmiah Didaktika, XIII*(1).
- Wiwi, Alawiyah, & Wahid. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. DIVA Press.
- Zen, M. (2010). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'annul Karim*. PT Al- Husna Zikra.
- Zoom, A., Mata, P., Btik, P., Viii, K., Takhassus, A. S. M. P., Kalibeber, A.-Q. U.
- R. A. N., Ahmad, J., & Surakarta, Y. (2020). Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK). *homepage, 13*(2), 138–145

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

TABEL OBSERVASI

IMPLEMENTASI STRATEGI TAKRIR PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

No	Indikator	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Guru tahfidz menerapkan sikap konsisten (istiqomah) kepada peserta didik dengan menggunakan strategi <i>takrir</i>		
2	Guru tahfidz menerapkan cara untuk konsisten (istiqomah) kepada peserta didik dengan menggunakan strategi <i>takrir</i>		
3	Guru tahfidz mengajarkan kepada peserta didik untuk membagi waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an		
4	Tanggapan peserta didik ketika guru tahfidz mengajarkan untuk membagi waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an		
5	Guru tahfidz sudah memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulang hafalan Al-Qur'an		
6	Guru tahfidz sudah menerapkan teknik mengulang-ulang atau <i>takrir</i> sebelum menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik.		

1	2	3	4
7	Guru tahfidz mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih teliti dengan ayat-ayat yang serupa		

Petunjuk Observasi

- 1) Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi sekolah tersebut.
- 2) Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan maksud untuk mengetahui “Implementasi Strategi Takrir Pada Program Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”.
- 3) Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang “Implementasi Strategi Takrir Pada Program Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

Lampiran 2. Wawancara

WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz

1. Menurut sepengetahuan Ibu apakah yang dimaksud dengan strategi dan metode takrir itu?
2. Bagaimana perencanaan Implementasi Strategi Takrir Pada Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Bagaimana Implementasi Strategi Takrir Pada Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
4. Bagaimana evaluasi dari Implementasi Strategi Takrir Pada Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan ?
5. Apakah dalam penerapan strategi dan metode takrir di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini dilakukan secara berjama'ah atau bersama?
6. Ada berapa peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Medan ini yang memiliki hafalan Qur'an paling banyak?
7. Bagaimana caranya Ibu menerapkan sikap istiqomah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dan metode tersebut?
8. Apakah Ibu pernah memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dan metode takrir?

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

- 1) Apakah anda sudah menerapkan sikap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dan metode takrir?
- 2) Bagaimana caranya anda untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi dan metode takrir?
- 3) Bagaimana perilaku anda ketika anda diarahkan untuk mengatur waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an oleh guru tahfidz anda?
- 4) Apakah anda selalu menerapkan waktu yang telah dipilih oleh guru tahfidz anda?
- 5) Apakah anda sudah menerapkan teknik pengulangan sebelum menghafal Al-Qur'an?
- 6) Apakah anda sudah teliti dalam menghafal Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang serupa?

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Baqi No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Amal & Cipta

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

22 Jumadil Akhir 144 H
 25 Januari 2022 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
 Npm : 1701020117
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,00
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Kebiasaan Beribadah Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan			
2	Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan			
	Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Strategi Takrir dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan			

NB: Sudah cekun Ramadhan Satripei

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Habibullah Ya Ramadhan)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa di lampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul Gama'ah & Masyarakat
Bela membela siswa agar dibebaskan
Kamu dan tuannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Busri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, 2 Maret 2022 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
Npm : 1701020117
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan strategi Takrir Dalam Peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok. Tetapi Penulisan nya sesuaikan panduan
Bab I	Latar belakang belum jelas harus to the point ke masalah yang diteliti
Bab II	Pilih Fokus pada teori yang relevan
Bab III	fokus pada penelitian kualitatif
Lainnya	Daftar isi di Perbaiki, dan daftar pustaka 2012-2022 utamakan Abite
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 2 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Junaidi, S.Pd, M.Si)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622490

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggulkan Kualitas Kita agar dapat
Memberikan yang terbaik

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 2 Maret 2022 M, menerangkan bahwa :

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
Npm : 1701020117
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dengan strategi Takrir Dalam Peningkatan Bacaan Al'quran Siswa Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Rabu, 2 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Junaidi, S.Pd, M.Si)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Zailani, S.PdI, M.A)



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulla - Medan Deli
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 048/IV.4/AU/F/2022

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 29 Juni 2022 Nomor : 321/II.3/UMSU-01/F/2022 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswa saudara, yakni:

Nama	:	Habibullah Ya Ramadhan
NIM	:	1701020117
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	X

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DENGAN STRATEGI TAKRIR DALAM PENINGKATAN BACAAN AL-QUR’AN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN ”.

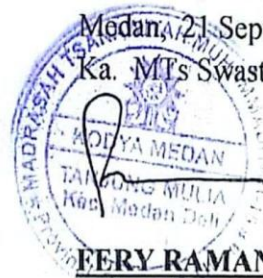
Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 21 September 2022

Ka. MTs Swasta Muhammadiyah 15



FERY RAMANANDA, S.Pd.I

NPK:7812070082091

cc. pertinggal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 @ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 🌐 [perpustakaan_umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 514 // KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
NIM : 17010200117
Univ./Fakultas : Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 16 Syawal 1444 H
07 Mei M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ma inggapi sura bi apa dibalikin
Kawan dan Tanggapi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HABIBULLAH YA RAMADHAN .
Tempat/tgl lahir : TAKENGGON 09 JANUARI 1998
No. KTP (NIK) : 117050901980001 .
NPM : 1701020117
Fakultas : AGAMA ISLAM .
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/ lampirkan dalam melengkapi Berkas Meja Hijau adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik Kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihakmanapun dan dalam keadaan sadar.

20 DESEMBER 2023

Yang Menyatakan,



HABIBULLAH YA RAMADHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Habibullah Ya Ramadhan
NPM : 1701020117
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 09 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Hutan, Kcc. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371


Nama Orang Tua
a. Ayah : Ade Darmawan
b. Ibu : Wahdah

B. Jenjang Pendidikan

TK Karang Taruna Bakti : Tamat Tahun 2003/2004
SD Negeri 2 Puja Mulia : Tamat Tahun 2009/2010
Madrasah Tsanawiyah Negeri Janarata : Tamat Tahun 2012/2013
SMA Negeri 2 Bandar : Taman Tahun 2015/2016

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya dan rasa tanggungjawab

Medan, 30 April 2024
Penulis



Habibullah Ya Ramadhan